



**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 BANDA ACEH**

Muhammad Rizki¹, Thamrin Kamaruddin², A. Wahab Abdi³

¹Email: Muhammadrizki874@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan adalah metode *mind mapping* berbantuan gambar. Saat pembelajaran berlangsung siswa melakukan serangkaian kegiatan mencatat atau menginventaris alternatif jawaban hasil diskusi pada tiap kelompok, tiap kelompok akan membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis, selanjutnya siswa membuat kesimpulan dan guru memberikan bandingan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *mind mapping* berbantuan gambar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh, aktivitas guru dan siswa, keterampilan guru dan respon siswa dalam penerapan metode *mind mapping* berbantuan gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-6 SMPN 7 Banda Aceh yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar soal, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru dan lembar respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal siklus I 78.12%, siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dan yang tidak tuntas 7 orang. Siklus II ketuntasan klasikal 96.9% siswa yang tuntas naik menjadi 31 orang dan yang tidak tuntas hanya 1 orang. Aktivitas guru yang dominan adalah saat guru menunjukkan/memanggil salah satu siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis dan menanyakan dasar alasan dasar mengurutkan tersebut. Keterampilan guru dalam menerapkan metode *mind mapping* berbantuan gambar selama siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yaitu dapat dikategori baik dengan perolehan skor 2.62, dan siklus II mendapat skor 2.87. Respon siswa terhadap metode *mind mapping* berbantuan gambar dapat dikatakan baik, siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui metode *mind mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Kata Kunci: PTK, Metode *Mind Mapping* berbantuan gambar, Hasil Belajar, IPS terpadu

PENDAHULUAN

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan tersebut pada dasarnya didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang lama. Kemampuan tersebut terjadi karena ada usaha oleh siswa itu sendiri. Menurut Slameto (2012: 56) “Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar inidvidu”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa banyak faktor yang ikut mempengaruhi aktivitas belajar, terutama minat dan motivasi. Minat dan motivasi adalah dua faktor penting dalam aktivitas belajar, jika dua hal tersebut dimiliki siswa dalam kondisi rendah/kurang, maka aktivitas belajar siswa juga rendah. Aktivitas belajar yang rendah tentu akan berdampak pula pada pencapaian hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran harus benar-benar mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang paling tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sardiman (2010: 75) mengemukakan bahwa: “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Oleh karena itu kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga prestasi dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa banyak macamnya, salah satunya adalah *mind mapping* atau peta pikiran. Peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran untuk menguasai materi yang disajikan. Teknik mencatat melalui peta pikiran (*mind map*) ini dikembangkan berdasarkan bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi. Selama informasi disampaikan, otak akan mengambil berbagai tanda dalam bentuk beragam, mulai dari gambar, bunyi, bau, pikiran, hingga perasaan. Selanjutnya melalui pembuatan *mind map*, informasi tadi direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna. *Mind map* yang baik akan

dapat menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang-cabangnya.

Penerapan metode *mind mapping* berbantu media gambar juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah seperti SMP Negeri 7 Banda Aceh. Observasi penulis model pembelajaran *mind mapping* berbantu media gambar yang diterapkan oleh guru IPS Terpadu pada kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh belum mengarahkan pada pembelajaran aktif. Hasil belajar IPS selama ini masih rendah, ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang merespon dari penjelasan guru. Saat guru bertanya apakah siswa sudah mengerti tidak seorang pun menjawab. Keadaan seperti ini telah berlangsung berulang kali, hampir pada setiap pelajaran IPS dan setiap ulangan hanya sekitar 10 dari 28 siswa yang menjawab dengan benar atau mencapai nilai KKM 70. Ketika guru mengingatkan kembali apa yang terjadi dalam setiap pelajaran IPS, analisis yang terjadi di SMP Negeri 7 Banda Aceh menunjukkan hal-hal sebagai berikut: guru memberikan pelajaran kurang memperhatikan kesesuaian strategi model pembelajaran yang digunakan, guru hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pemahamannya tentang materi yang diajarkan.

Penggunaan metode *mind mapping* yang efektif juga diperbantukan dengan media gambar agar proses penguasaan materi menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Tony dan Buzan (2004:69) sebagai berikut. “peta pikiran dapat ditingkatkan dan diperkaya dengan warna, gambar, kode dan dimensi untuk menambah minat, keindahan dan individualitas. Penambahan ini pada gilirannya membantu kreativitas memori, dan secara khusus mengingat informasi”.

Berdasarkan latar belakang tersebut penerapan metode *mind mapping* berbantu media gambar dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Demikian juga mata pelajaran IPS Terpadu yang diajarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh telah menggunakan berbagai macam metode, namun apakah guru ada menerapkan metode *mind mapping* berbantu media gambar perlu dilakukan suatu penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penerapan metode mind mapping berbantuan media gambar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-6 SMP Negeri 7 Banda Aceh tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes, digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar.
2. Observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran yang peneliti lakukan.
3. Angket, digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Teknik pengolahan data yang dipergunakan antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individual dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, dengan rumus:

$$S = \frac{F}{N} \times 100 \text{ (Sudijono, 2010:43)}$$

Keterangan : S = Skor
F = Frekuensi jawaban yang benar
N = Jumlah soal
100 = Bilangan tetap

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sederhana, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2010:43)}$$

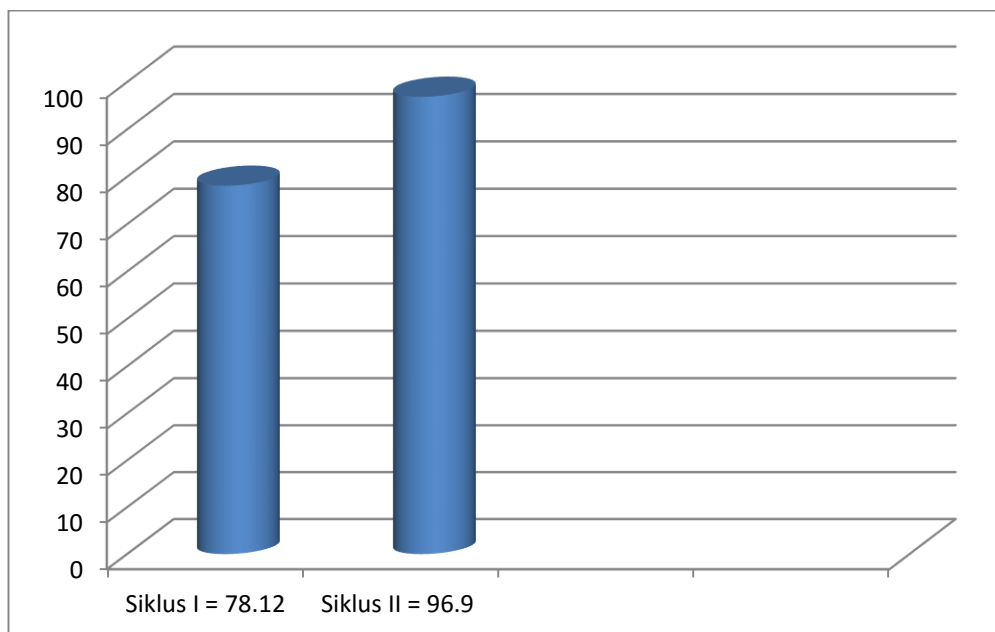
Keterangan : P = Persentase yang dicari
F = Frekuensi jawaban yang benar
N = Jumlah soal
100% = Bilangan tetap

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai postes individual, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Mulyasa, 2004:99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

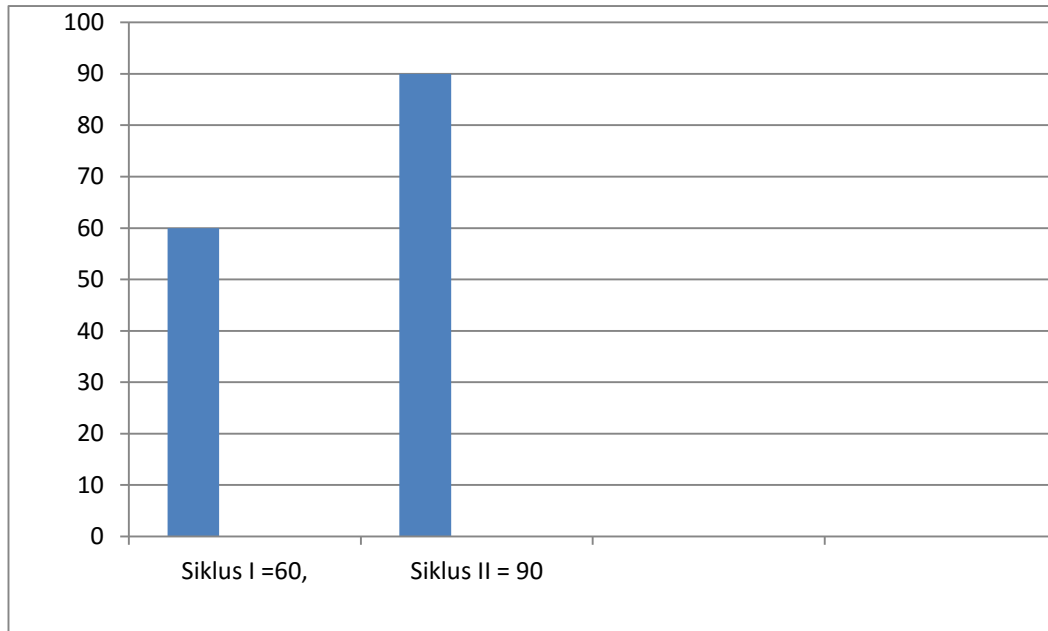
1. Hasil belajar siswa

Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan dua siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-6 SMP Negeri 7 Banda Aceh mengenai materi dinamika interaksi sosial. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I, hingga siklus II. Hasil belajar ketuntasan individual pada siklus I yaitu 78,12 persen dari 32 siswa yang tuntas 25 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa, pada siklus II hasil belajar ketuntasan individual mengalami peningkatan menjadi 96,9 persen dari 32 siswa yang tuntas 31 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa. Adapun persentase ketuntasan individual pada kedua siklus hasilnya seperti terlihat pada Gambar 1



Gambar 1 grafik ketuntasan individual siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil ketuntasan individual yaitu siklus I sebanyak 25 orang tuntas dan siklus II sebanyak 31 orang tuntas, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 grafik ketuntasan klasikal siklus 1 dan 2

Ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus dan II. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal persentase mencapai 78, 12%. Sedangkan ketuntasan perbutor soal adalah 60% dari 10 soal ada 4 soal yang belum tuntas dijawab siswa yakni soal nomor 4, nomor 5, nomor 7, dan nomor 8. Siswa tidak dapat menjawab 4 soal di siklus pertama karena soal-soal memiliki tingkat variasi kesulitan soal. Soal nomor 4 termasuk ke dalam tingkatan kognitif C_2 (menjelaskan), soal nomor 5 termasuk ke dalam tingkatan kognitif C_3 (memodifikasi), soal nomor 7 dan soal nomor 8 termasuk ke dalam tingkatan kognitif C_4 (menganalisis). Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$.

Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 96,9% persen dari 10 soal hanya 1 siswa yang belum tuntas yaitu soal nomor 7. Siswa tidak dapat menjawab soal nomor 7 karena soal ini termasuk ke dalam tingkatan kognitif C_4 (menganalisis) dengan tingkat kesulitan soal tinggi. Pada siklus II dikatakan hasil

belajar siswa secara klasikal sudah tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

2. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantuan gambar pada kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh materi dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam dapat diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, dan siklus II. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 grafik aktivitas guru dan siswa siklus I

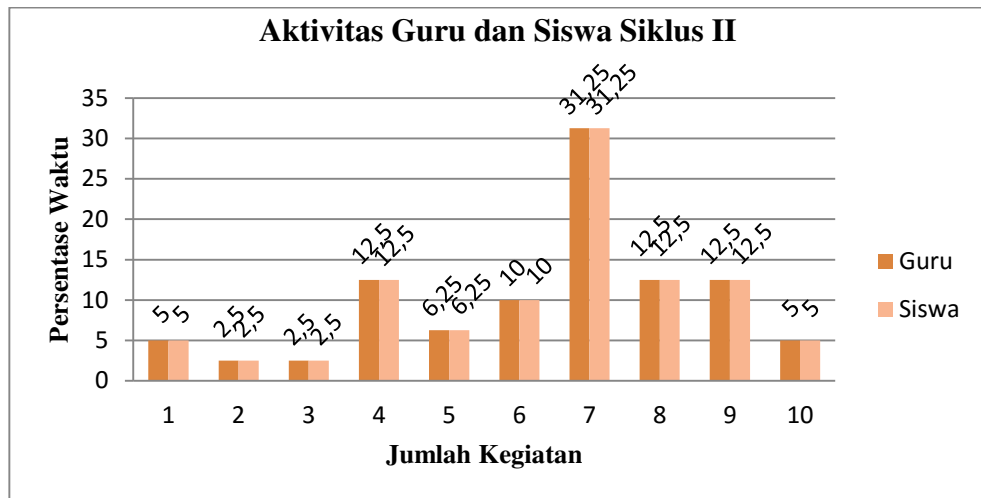
Berdasarkan Gambar 3 aktivitas guru di atas dapat dikatakan bahwa persentase waktu yang digunakan untuk menyapa siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa serta mengecek kehadiran siswa adalah 5 persen, dari persentase ideal 5 persen dikategorikan sesuai, memberi apersepsi dan memotivasi siswa adalah 6,25 persen, dari persentase ideal 2,5 persen tidak sesuai dengan waktu yg disediakan di RPP, menyampaikan tujuan pembelajaran adalah 6,25 persen, dari persentase ideal 2,5 persen tidak sesuai, memberi *pre-test* adalah 12,5 persen dari persentase ideal 12,5 persen dikategorikan sesuai. Kegiatan inti guru membentuk kelompok belajar siswa adalah 6,25 persen, dari persentase ideal adalah 10 persen dikategorikan belum sesuai. Guru memberikan penjelasan materi adalah 10 persen, dari persentase ideal adalah 12,5 persen dikategorikan belum

sesuai. Guru menunjukkan/memanggil salah satu dari siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis dan menanyakan atas dasar alasan urutan tersebut adalah 35 persen, dari persentase ideal adalah 31,2 persen dikategorikan belum sesuai.

Kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran 12,5 persen, dari persentase ideal 12,5 persen dikategorikan sesuai. Guru memberikan *post test* 12,5 persen, dari persentase ideal 12,5 persen dikategorikan sesuai. Langkah terakhir guru menutup pembelajaran 5 persen dari persentase ideal adalah 5 persen dikategorikan sesuai.

Pada aktivitas siswa di atas dapat dikatakan bahwa persentase waktu yang digunakan untuk membalas sapaan guru dan berdoa bersama serta menanggapi guru mengabsen adalah 5 persen, dari persentase ideal 5 persen dikategorikan sesuai. Menyimak dan menanggapi motivasi guru 10 persen, dari persentase ideal 2,5 persen dikategorikan belum sesuai. Menuliskan tujuan pembelajaran adalah 10 persen, dari persentase ideal 2,5 persen dikategorikan belum sesuai. Siswa mengerjakan *pre-test* adalah 12,5 persen, dari persentase ideal 12,5 persen dikategorikan sesuai. Siswa membentuk kelompok adalah 10 persen, dari persentase ideal 6,25 persen dikategorikan belum sesuai. Siswa menyimak dan merespon penjelasan materi dari guru adalah 10 persen, dari persentase ideal adalah 10 persen dikategorikan sesuai. Persentase waktu yang digunakan siswa mengerjakan tugas kelompok yang di berikan oleh guru dan mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis dan menjawab atas dasar alasan urutan tersebut adalah 35 persen, dari persentase ideal adalah 31,25 persen dikategorikan belum sesuai.

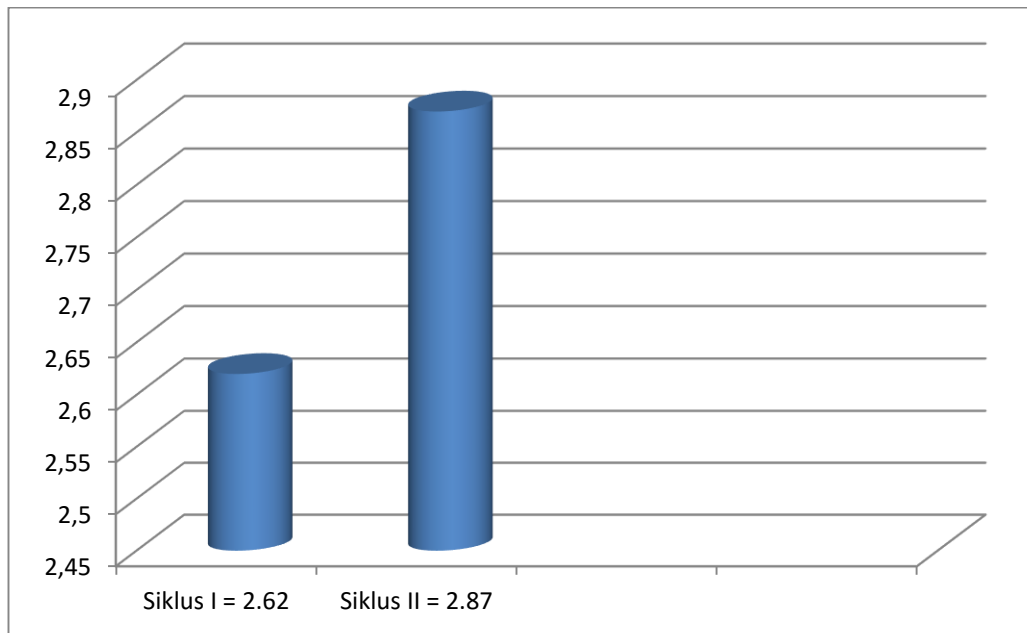
Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran adalah 15 persen, dari persentase ideal 12,5 persen dikategorikan sesuai. Mengerjakan *post-test* adalah 15 persen, dari persentase ideal 12,5 persen dikategorikan sesuai. Langkah terakhir dari pembelajaran siswa merespon dan menanyakan hal yang tidak dimengerti dari materi yang telah dibahas serta berdoa dan menjawab salam dari guru adalah 5 persen, dari persentase ideal 5 persen dikategorikan sesuai. Aktifitas guru dan siswa siklus II secara ringkas dapat dilihat pada gambar 4.



Berdasarkan Gambar 4. dapat jelaskan bahwa pada siklus II rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa sudah meningkat dari pada siklus I, ini ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal. Dari Gambar 4. di atas dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa sudah bisa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* berbantuan gambar.

3. Keterampilan Guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, dan siklus II dengan menerapkan metode *mind mapping* berbantuan gambar. Keterampilan guru pada kedua siklus dapat dilihat secara rinci pada Gambar 5.



Gambar 5. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 5. menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* berbantuan gambar. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode *mind mapping* berbantuan gambar dikategorikan sedang (2,62) pada siklus I, dikategorikan baik (2,87) pada siklus II juga dikategorikan baik. Dari Gambar 5. terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui metode *mind mapping* berbantuan gambar.

4. Respon siswa terhadap pembelajaran

Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui metode *mind mapping* berbantuan gambar. Respon rata-rata siswa 90,6 persen mengatakan masih baru dengan model pembelajaran yang baru diikuti dan 93,7 persen siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari melalui metode *mind mapping* berbantuan gambar. Hal ini dikarenakan metode *mind mapping* berbantuan gambar merupakan permainan khusus yang dirancang agar siswa dapat bermain sambil belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan cepat menyerap materi. Salah satu kelebihan dari metode *mind mapping* berbantuan gambar ialah membuat siswa aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat, siswa yang mengatakan ya jika

metode ini dapat membuat siswa aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat 90,6 persen. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi terlihat dari peningkatan pengetahuan dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, siklus dan II.

Respon siswa terhadap komponen pembelajaran yaitu materi dan soal evaluasi baik adalah 90,6 persenniswa mengatakan baik. Respon siswa terhadap suasana kelas menyenangkan adalah 96,8 persen. Selain itu, penampilan guru menarik siswa menjawab menarik sebanyak 78,1 persen. Kemudian siswa sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan yang selanjutnya, hal ini terlihat pada tanggapan siswa, bahwa 96,8 persen siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dikarenakan guru bertindak menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tanpa membosankan dengan cara mengkaitkan langsung aplikasi materi yaitu interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial dan budaya. Selanjutnya 85,7 persenniswa mengatakan menarik mengenai model pembelajaran yang baru diikuti. Respon siswa terhadap soal evaluasi baik yaitu 76,1 persen. Hal ini dikarenakan guru telah membuat soal postest yang sesuai dengan aplikasi dinamika interaksi lingkungan secara langsung pada kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *mind mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh dalam mata pelajaran IPS dengan kompetensi dasar interaksi manusia dengan lingkungan alam. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual, pada siklus I dari 32 siswa ada 25 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan, dari 32 siswa ada 31 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas hanya 1 siswa, sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I 60 persen kemudian meningkatkan 90 persen. Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus II telah mencerminkan penerapan metode *mind mapping* berbantuan gambar.

Aktivitas guru dan siswa pada siklus pertama masih banyak yang dikategorikan belum sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Dari 10 aktivitas guru, diperoleh 6 aktivitas yang sudah sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan, dan untuk aktivitas siswa 6 aktivitas yang sudah sesuai diperoleh terutama pada kegiatan inti dan saat memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Sementara pada siklus II aktivitas guru maupun aktivitas siswa sudah mengalami perubahan lebih baik dan sudah dikategorikan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* berbantuan gambar selama siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 2,62 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 2,87 dan dapat dikategorikan baik.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantuan gambar dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya siswa yang berpendapat bahwa belajar melalui metode *mind mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sebesar 96,8 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony dan Buzan, Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)* Edisi Milenium. Terj. Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.
- Sardiman, AM. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2004. *Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.